

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses pembimbingan yang dilakukan seseorang (pendidik) kepada siswa untuk mengembangkan potensinya. Sedangkan *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik diri sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta dengan sang pencipta (Elfindri dkk, 2012:46). *Soft skills* juga dapat diartikan sebagai pengenalan diri dan tempat atau posisi seseorang. Tempat-tempat tersebut yaitu, kedudukannya dan kondisinya dalam kehidupan sehubungan dengan dirinya, keluarganya, kelompoknya, dan masyarakatnya, serta kepada disiplin pribadinya, dalam mengaktualisasikan dalam dirinya pengenalan dengan pengakuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan *soft skills* merupakan pembimbingan yang dilakukan seseorang (pendidik) kepada seseorang siswa untuk mengembangkan potensi dan mengetahui posisi dimana siswa itu berada.

Pendidikan *soft skills* sebenarnya sangat dibutuhkan oleh setiap manusia dalam meningkatkan kualitas diri. Hasil penelitian psikologi sosial menunjukkan bahwa orang yang sukses di dunia ditentukan oleh peranan ilmu sebesar 18%. Sisanya, 82% dijelaskan oleh keterampilan emosional, *soft skills* dan sejenisnya (Elfindri dkk, 2012:47). Namun realitanya sekarang pendidikan *soft skills* banyak diabaikan di lembaga pendidikan formal. Karena masih banyak yang memprioritaskan *hard skills* dari pada *softs skills*. Sebagai contoh dalam proses evaluasi ujian praktek sholat, guru menilai sholat siswa hanya saat ujian sedangkan tidak menilai kedisiplinan siswa menjalankan sholat. Hal ini akan menghasilkan nilai kognitif, bahkan seorang guru belum bisa memasatkan kalau hasil ujiannya bagus kedisiplinannya menjalankan sholat juga bagus. Sebaiknya guru memberikan tugas portofolio, supaya hasil nilai yang didapat sesuai dengan kenyataannya. Bahkan dalam ujian masuk sekolah, lembaga sekolah hanya melihat seberapa tinggi nilai ujiannya masih jarang yang melihat bagaimana bakat dan keahlian yang dimiliki calon siswa. Kedisiplinan merupakan salah satu contoh *soft skills*. Kedisiplinan mengajarkan kepada siswa bagaimana mengatur diri

sendiri agar semua kegiatan yang direncanakan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus memiliki kecerdasan intrapersonal. Kecerdasan intrapersonal dapat didefinisikan sebagai kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak berdasarkan pemahaman tersebut (Muhammad, dkk, 2013:18). Hal ini menunjukkan bahwa siswa harus mengetahui cara memotivasi diri dan bagaimana cara menghadapi suatu persoalan. Kecerdasan intrapersonal juga sangat mempengaruhi kondisi psikis seseorang. Jika seorang individu memiliki kecerdasan ini maka mereka akan tahu apa yang harus dilakukan ketika menghadapi suatu masalah.

Pendidikan *soft skills* bertumpu pada pembinaan mentalitas agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan realitas kehidupan. Kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan ketrampilan teknis atau *hard skill* saja, tetapi juga oleh keterampilan mengelola diri dan orang lain. Sebenarnya dalam Kurikulum 2013 jelas dituntut muatan *soft skills*. Namun penerapannya tidaklah mudah sebab banyak tenaga pendidikan tidak memahami apa itu *soft skills* dan bagaimana penerapannya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program pembelajaran tambahan yang memberi peluang kepada siswa untuk memilih jenis dan bentuk program yang memiliki kaitan dengan perluasan pembelajaran terstruktur di kelas. Dengan adanya kebebasan tersebut diharapkan siswa dapat bertanggungjawab terhadap diri sendiri dalam pencapaian kompetensi yang telah di tetapkan dalam standar isi dan standar proses pendidikan.

*Soft skills* yang diharapkan atau di tekankan adalah tanggung jawab, menghargai pendapat, kerjasama, disiplin, jujur dan mempunyai sikap mandiri, dikarenakan hal ini adalah dasar untuk siswa SD dimana untuk bekal di pendidikan yang lebih tinggi dan untuk bersosialisasi dalam bermasyarakat nanti. Sehingga anak mempunyai bekal terlebih dahulu. Tidak hanya itu supaya bisa beradaptasi terhadap lingkungan baru atau mempunyai teman baru supaya mempunyai tata cara berteman dan berkomunikasi. Setiap kegiatan ekstrakurikuler mempunyai tujuan untuk menanamkan *softskill* kepada siswa, karena pada dasarnya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler membutuhkan *softskill* agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wahana dalam mengembangkan bakat dan minat siswa diluar jam pelajaran. Ekstrakurikuler menurut Asmani (2011: 62) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Noor (2011: 32) mengemukakan setelah kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan sejak lama di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi dampaknya belum signifikan bagi pengembangan keterampilan siswa, hal tersebut disebabkan dalam pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah belum maksimal dan hanya cenderung mendorong pengembangan bakat dan minat siswa.

Menurut Asmani (2011:63) kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata, hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler. Hal itu sangat disayangkan sekali, karena menurut Karim (2013: 2) melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan siswa kelak di masa mendatang.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa dapat memiliki *soft skills* yang baik dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Asemrudung, siswa di arahkan untuk memilih salah satu ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 1 Asemrudung yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan siswa, pada kegiatan ini memiliki ekstrakurikuler yaitu Pramuka dan Sepakbola, yang diharapkan dapat mencetak bibit-bibit pemimpin dan olahragawan yang bertanggung jawab. Sekolah merupakan tempat atau wahana pembentukan kepribadian siswa secara utuh. Disamping transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa, juga pembentukan mental kepribadian yang baik seperti disiratkan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu terbentuknya manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melihat dari hal tersebut sudah barang tentu, kemampuan yang dimiliki siswa di SD Negeri 1 Asemrudung di luar akademik sedapat mungkin diwadahi dan dikembangkan oleh sekolah melalui kegiatan

ekstrakurikuler nya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal berfungsi membelajarkan siswa melalui dua kegiatan yaitu proses pembelajaran (intrakurikuler) dan kegiatan organisasi (ekstrakurikuler).

SD Negeri 1 Asemrudung memiliki prestasi-prestasi yang dihasilkan dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu juara pesta siaga se-Kabupaten Grobogan dan di bidang olahraga nya yaitu juara sepak bola dalam pertandingan porseni se-Kecamatan dengan mendapatkan gelar juara 2 se-Kecamatan diharapkan dengan adanya prestasi sebagai berikut dapat memotivasi atau menjadi acuan dalam membangkitkan semangat meningkatkan *soft skills* siswa secara umum dan penunjang prestasi di bidang pendidikan.

Hasil dari pengamatan sementara di SD Negeri 1 Asemrudung bahwa siswa kurang mendapat pembelajaran yang dapat menumbuhkan *soft skills*, guru hanya berfokus untuk menyelesaikan materi dan menyalurkan ilmu pengetahuan saja. Sehingga menurut pengamatan peneliti masih banyak siswa yang mempunyai *softskill* yang rendah berupa masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, masih banyak siswa yang kurang sopan kepada gurunya, dan masih banyak siswa yang malas untuk memperhatikan saat kegiatan pembelajaran. Padahal SD Negeri 1 Asemrudung mempunyai banyak prestasi dalam bidang kepramukaan dan sepakbola. Maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana *softskill* diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Maka dari itu penulis mengambil judul “Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan *Soft skills* Siswa Di SD Negeri 1 Asemrudung”.

## **B. Rumusan Masalah**

Beberapa rumusan masalah yang diambil oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimana peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa SD Negeri 1 Asemrudung?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa di SD Negeri 1 Asemrudung?

3. Upaya apa saja yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa di SD Negeri 1 Asemrudung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat di peroleh tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa SD Negeri 1 Asemrudung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa SD negeri 1 Asemrudung.
3. Untuk mendeskripsikan apa saja yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan *soft skills* siswa SD Negeri Asemrudung.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta masukan untuk peningkatan *soft skills* siswa dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai peningkatan *soft skills* siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam peningkatan *soft skills* siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Bagi Guru

1. Memberikan masukan untuk peningkatan tentang pentingnya *soft skills* siswa untuk jenjang pendidikan yang selanjutnya dan dikehidupan sehari-harinya.
2. Diharapkan dapat meningkatkan kualitas ekstrakurikuler untuk membangun *soft skills* siswa dari kegiatan ekstrakurikuler yang telah di ikuti.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya dengan topik yang serupa baik dalam penelitian lapangan maupun studi pustaka.